

## ZAKAT MAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM: DASAR HUKUM, SYARAT DAN PERANNYA DALAM KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN EKONOMI

Najwa Tirsia Aninda<sup>1</sup>, Yulida Arikka Putri<sup>2</sup>, Raelan Pangestu Ramadhani<sup>3</sup>, Friska Rahma Fadilah<sup>4</sup>, Puji Astuti<sup>5</sup>, Nuraeni<sup>6</sup>, Titin Setyowati<sup>7</sup>, Dimas Putra Pratama<sup>8</sup>

Universitas Tidar

[wawatirsa@gmail.com](mailto:wawatirsa@gmail.com)<sup>1</sup>, [yulidaarikaputri@gmail.com](mailto:yulidaarikaputri@gmail.com)<sup>2</sup>, [raelanpangestu2705@gmail.com](mailto:raelanpangestu2705@gmail.com)<sup>3</sup>, [friskarahmafadilah1@gmail.com](mailto:friskarahmafadilah1@gmail.com)<sup>4</sup>, [puji3to3@gmail.com](mailto:puji3to3@gmail.com)<sup>5</sup>, [nooranuraeni24@gmail.com](mailto:nooranuraeni24@gmail.com)<sup>6</sup>, [titin.setyowati0001@gmail.com](mailto:titin.setyowati0001@gmail.com)<sup>7</sup>, [dimaspl457@gmail.com](mailto:dimaspl457@gmail.com)<sup>8</sup>

**Abstrak:** Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang ketiga, sebagaimana umat Islam sudah sewajarnya membayarkan zakat sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk menjelaskan dan memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai dasar hukum zakat mal, syarat-syarat harta yang wajib dizakatkan, ketentuan pembagian zakat mal, serta manfaat dan hikmah dari pelaksanaan zakat mal. Kemudian dalam penulisan artikel ini, metode yang digunakan yaitu metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur dan sumber terpercaya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat mal memiliki peran penting dalam membersihkan harta dan jiwa, serta dalam pelaksanaannya zakat mal juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial (dibahas dalam delapan golongan penerima zakat). Zakat juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta pemerataan kesejahteraan di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Zakat Mal, Hukum Zakat, Manfaat Zakat.

### Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Muslim. Secara linguistik, zakat mengandung makna keberkahan, kesucian, pertumbuhan, dan keberesan. Secara terminologi, zakat adalah kewajiban agama yang mengharuskan umat Islam untuk menyisihkan sebagian harta mereka untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin, anak yatim, dan lain-lain.

Zakat mal, sebagai bagian dari sistem distribusi kekayaan dalam Islam, memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemahaman dan pengamalan zakat mal di kalangan masyarakat masih menghadapi tantangan. Studi oleh Saprida (2015) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mengetahui kewajiban zakat mal, tetapi kurang memahami jenis harta yang wajib dizakati, nishab, dan mustahiq.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, zakat berperan sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi ketimpangan sosial dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual, tetapi juga sebagai alat untuk mewujudkan keadilan sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang zakat mal, termasuk syarat, jenis harta, dan mekanisme penyalurannya, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas zakat dalam memberdayakan ekonomi umat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep zakat mal berdasarkan Al-Qur'an dan implementasinya dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian studi pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan zakat mal dari berbagai literatur yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisis, menjelaskan, dan menguraikan informasi berdasarkan teori-teori dan perspektif para ahli terkait dengan zakat mal. Metode

ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai definisi, hukum, dan juga hikmah serta tujuan zakat mal.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Bagaimana dasar hukum pelaksanaan zakat dalam Islam

Zakat adalah salah satu rukun islam yang memiliki dasar hukum yang sangat kuat dalam ajaran Islam. Kewajiban menunaikan zakat ditegaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, di antaranya pada Surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi, "Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." Ayat ini menegaskan bahwa zakat adalah perintah langsung dari Allah SWT kepada umat Islam. Selain itu, dalam QS Surat At-Taubah ayat 103 juga disebutkan, "Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka..." yang menunjukkan bahwa zakat berfungsi sebagai sarana penyucian harta dan jiwa.

Zakat juga diperkuat dengan dalil dan hadis, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Islam dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan." (HR Bukhari). Dalam konteks hukum di Indonesia, kewajiban zakat juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menegaskan bahwa zakat wajib dikeluarkan oleh setiap orang Islam yang telah memenuhi syarat tertentu, seperti beragama Islam, berakal, merdeka, memiliki harta yang cukup (mencapai nisab), dan telah berlalu selama setahun (haul).

### 2. Apa hikmah dan manfaat yang terkandung dalam pelaksanaan zakat

Zakat tentu mengandung berbagai hikmah dan manfaat yang sangat penting bagi individu dan masyarakat. Secara spiritual, zakat berfungsi untuk menyucikan jiwa dari sifat tamak, kikir, dan cinta berlebihan terhadap dunia, sebagaimana disebutkan dalam QS At-Taubah ayat 103. Zakat juga menumbuhkan pahala dan ganjaran bagi orang yang menunaikannya, serta menjadi sarana untuk mendapatkan keberkahan dalam harta dan kehidupan.

Dari sisi sosial, zakat berperan sebagai instrumen distribusi kekayaan yang efektif untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, membantu meringankan beban hidup kaum fakir miskin, serta menjaga keseimbangan sosial di masyarakat. Dengan menunaikan zakat, umat Islam diajarkan untuk peduli terhadap sesama, memperkuat solidaritas, dan menciptakan keadilan sosial. Selain itu, zakat juga dapat menjadi pelindung harta dari berbagai musibah dan bencana, serta menjadi sebab bertambahnya rezeki dan pengampunan dosa dari Allah SWT. Oleh karena itu, zakat bukan hanya berdimensi ibadah ritual, tapi juga memiliki dampak sosial ekonomi yang luas bagi kesejahteraan umat.

### 3. Bagaimana syarat-syarat harta yang wajib dizakatkan

Tidak semua harta wajib untuk dizakati. Harta-harta tersebut harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Harta milik pribadi dan halal  
Harta yang dapat dizakati adalah harta milik pribadi dan memiliki hak penuh atas harta tersebut, serta sumber pendapatan tersebut halal. Maksud dari sumber pendapatannya halal adalah tidak ada hak orang lain dari harta tersebut.
2. Harta bebas dari utang  
Jika memaksakan berzakat dari utang, maka zakat mal tersebut tidak sah.
3. Harta mencapai nisabnya  
Nisab dalam zakat adalah jumlah minimum harta yang perlu dizakati jika telah mencapai haul. Penentuan nisab tergantung jenis hartanya, contoh nisab emas berbeda dengan nisab perak.
4. Harta sudah tersimpan selama setahun (haul)

Jika harta sudah tersimpan selama setahun atau haul, maka harta tersebut wajib dikeluarkan zakatnya.

5. Harta yang produktif

Harta produktif atau yang bisa berkembang maksudnya adalah harta yang nilainya dapat bertambah seiring berjalannya waktu, seperti emas dan perak.

6. Kebutuhan pokok telah terpenuhi

Zakat bisa dizakati adalah harta tersisa dari kebutuhan pokok. Jadi, harta yang digunakan untuk zakat maal adalah bukan harta yang dipakai untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari.

#### 4. Ketentuan Pembagian Zakat Mal Yang Sesuai dalam Islam

1. Nisab dan Haul:

Zakat mal hanya wajib dibayarkan apabila harta yang dimiliki telah mencapai batas minimal (nisab) dan kepemilikannya sudah dimiliki selama setah (haul). Nisab untuk emas sebesar 85 gram, sedangkan untuk perak sebesar 595 gram.

2. Kadar Zakat:

Zakat mal dibayarkan sebesar 2,5% dari nilai total harta yang telah mencapai nisab dan haul.

3. Asnaf (Golongan Mustahik):

Zakat mal dibagikan kepada delapan golongan mustahik yang telah disebutkan dalam QS Surat At- Taubah ayat 60, yaitu:

1. Fakir: Orang yang tidak sama sekali memiliki harta dan juga penghasilan yang mencukupi untuk memenuhi keperluan hidupnya sehari-hari. Orang yang termasuk dalam golongan fakir ini adalah golongan yang berhak mendapatkan zakat mal dikarenakan kebutuhan hidupnya yang tidak mencukupi.
2. Miskin: Orang yang memiliki harta dan juga penghasilan, tetapi kekurangan atau tidak cukup untuk memenuhi keperluan hidupnya yang layak.
4. Orang yang masuk dalam golongan miskin ini juga berhak menerima dan mendapatkan zakat mal karena memang kebutuhan hidupnya yang masih kurang layak dan pemasukannya juga tidak memenuhi pengeluaran yang berkelanjutan.
3. Amil: Orang yang tugasnya mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat. Orang yang termasuk dalam golongan amil ini berhak mendapatkan zakat mal dikarenakan zakat mal itu yang menggantikan upah dari kerjanya tersebut.
4. Mu'allaf: Orang yang baru masuk Islam setelah sebelumnya memeluk agama lain dan masih perlu bimbingan dan pembinaan. Pada prinsip keadilan dan kepedulian dalam Islam, golongan orang mu'allaf berhak mendapatkan zakat mal karena ketika orang baru pertama kali memeluk agama Islam, sering menghadapi tantangan dan juga kesulitan, baik secara finansial maupun sosial.
5. Riqab (budak): Budak yang ingin memerdekakan diri. Orang yang masuk dalam golongan riqab berhak untuk menerima zakat karena dapat membantu membebaskan diri mereka dari perbudakan. Bantuan zakat dapat berupa biaya rehabilitasi, pendidikan, atau pelatihan kerja agar bisa hidup dengan mandiri..
6. Ghulam (orang yang ditawan): Orang yang ditawan perang atau budak. Orang yang masuk dalam golongan ghulam ini berhak menerima atau mendapatkan zakat karena merupakan salah satu orang yang membutuhkan perlindungan dan juga bantuan. Zakat bisa digunakan untuk membantu meringankan beban hidup dan juga untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari.
7. Fi Sabillillah: Orang yang digunakan untuk perjuangan di jalan Allah, seperti penentang kezaliman atau mendukung dakwah. Orang yang masuk dalam golongan orang fi sabilillah berhak mendapatkan dan menerima zakat karena mereka termasuk orang-orang yang berjuang di jalan Allah, baik secara fisik, lisan atau dengan cara lain

yang mendukung perkembangan agama Islam.

8. Ibnu Sabil: Orang yang dalam perjalanan (musafir) dan kehabisan bekal. Orang yang masuk dalam golongan Ibnu Sabil adalah golongan orang yang berhak menerima zakat mal karena mereka membutuhkan bantuan dalam kesulitan saat perjalanan, terutama saat perjalanannya untuk tujuan yang baik dan halal.

#### 5. Tujuan Utama dari Pelaksanaan Zakat Mal:

1. Membantu Fakir-Fakir Miskin: Zakat bertujuan membantu kaum fakir miskin dan dhuafa yang sedang membutuhkan, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya.
2. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial: Zakat bisa membantu meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat dan mengurangi adanya kesenjangan sosial.
3. Mensucikan Harta: Zakat bisa dianggap sebagai bentuk pembersihan harta dan jiwa dari kotoran yang berbentuk dosa-dosa, dan juga termasuk bentuk mensucikan harta agar harta yang kita dapatkan dan kita punya menjadi harta yang berkah.
4. Mensucikan Jiwa: Zakat juga memiliki tujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat kurang baik seperti, tamak, kikir, dan tidak peduli dengan orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.
5. Membangun Persatuan dan Kesatuan: Zakat juga mengajarkan mengenai seberapa pentingnya berbagi dan saling membantu terhadap sesama, sehingga hal tersebut dapat memperkuat atau membangun persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Mendorong Ketaatan Pada Syariah: Dengan kita menunaikan zakat, hal ini menunjukkan bahwa umat Islam sebagai umat yang taat terhadap perintah Allah SWT dan menjalankan salah satu rukun Islam.
7. Mencapai Ridha Allah SWT: Zakat adalah salah satu bentuk ibadah yang dapat membawa kebahagiaan dan mencapai ridha Allah SWT.
8. Melatih Kedamaian dan Keikhlasan: Zakat juga dapat melatih umat Islam untuk menjadi pribadi yang dermawan, ikhlas, dan tulus membantu terhadap sesama.

#### Kesimpulan

Zakat mal merupakan harta yang harus dibayarkan oleh setiap muslim yang telah mencapai nisab dan haul. Selain memiliki fungsi sebagai ibadah spiritual, zakat mal juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Zakat mal memiliki dasar hukum yang kuat di dalam Al-Qur'an, hadits, dan aturan perundang-undangan yang menjadikannya instrumen penting dalam mendistribusikan kekayaan secara adil. Dalam pelaksanaannya, agar pendistribusian zakat mal tepat sasaran, zakat mal memiliki syarat-syarat yang harus dipahami seperti; nisab, haul, dan jenis harta yang wajib dizakati. Zakat mal dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat solidaritas, serta mendorong perekonomian dalam masyarakat melalui delapan orang musytahik. Di era modern, peningkatan literasi zakat dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci agar zakat mal dapat dikelola lebih efektif dan mampu menjawab tantangan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

#### Saran

Pada era modern saat ini, penting adanya peningkatan literasi mengenai zakat mal dikalangan masyarakat, terutama yang beragama Islam secara menyeluruh. Dengan adanya literasi tersebut, masyarakat dapat lebih memahami kewajiban zakat mal khususnya yang berkaitan dengan aset-aset modern seperti saham, deposito, dan properti lainnya. Penggunaan teknologi digital juga diperlukan untuk pengumpulan, pelaporan, serta penyaluran zakat, agar sistem zakat lebih efisien dan mudah diakses sehingga dapat menjadi daya tarik untuk generasi muda saat ini. Dengan demikian, zakat mal dapat berperan optimal untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan penyaluran yang tepat dan dapat memperkuat ekonomi

masyarakat secara berkelanjutan di era modern saat ini.

### References

- Abdullah, S. (2015). Zakat sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Islam*, 5(1), 12–24. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP/article/download/714/1059/3833>
- Alfitri. (2019). Pemahaman Zakat Mal di Kalangan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Islamologi*, 3(2), 45–60. <https://jipkm.com/index.php/islamologi/article/download/121/103/359>
- Bank Mega Syariah. (2024, 10 Januari). Apa itu zakat mal? Ini syarat dan macam-macamnya. <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/donasi-dan-amal/zakat-mal>
- Domet Dhuafa. (2022, 15 Juli). 6 syarat harta yang wajib dizakati. <https://www.dometdhuafa.org/syarat-harta-yang-wajib-dizakati/>
- Saprida, A. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Zakat Mal di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 88–97. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/download/76/65>
- Yakub, M., Rahayu, F., & Fadilah, A. (2023). Implementasi Konsep Kewajiban Pembayaran Zakat Mal di Indonesia Perspektif Al-Qur'an. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 23–32. <https://ojs.steamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/364/217/1203>.
- Yatim Mandiri. (2024, 15 Oktober). 6 syarat zakat maal dan jenis hartanya, pahami apa saja! <https://yatimmandiri.org/blog/berbagi/syarat-zakat-maal/#2-harta-berkembangan>